



LAPORAN KEPALA BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL

Disampaikan pada Rapat Kerja Nasional Program Bangga Kencana dan
Percepatan Penurunan Stunting Tahun 2024

Hasto Wardoyo

25 April 2024



Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, kita diberi kesehatan dan kesempatan melaksanakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2024.



Atas nama Seluruh Jajaran Pengelola program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan Percepatan Penurunan *Stunting*, Kami menghaturkan terima kasih atas kesediaan Bapak Wakil Presiden Republik Indonesia untuk hadir dan memberikan arahan pada Rakernas tahun 2024 ini.



Tema Rakernas Tahun 2024:
**“Optimalisasi Bonus Demografi dalam Peningkatan Kualitas
Sumber Daya Manusia menuju Indonesia Emas 2045”**

VISI 2045 INDONESIA



SDM unggul, berbudaya,
menguasai IPTEK



Ekonomi yang maju
dan berkelanjutan



Pembangunan yang
merata dan inklusif



Negara yang
demokratis, kuat dan
bersih



GENERASI EMAS

Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur

SDM UNGGUL, INDONESIA MAJU



Rentang 2020-2045
70%
Penduduk
Indonesia dalam
usia produktif
(15-64 tahun)

Target SDGs 2030

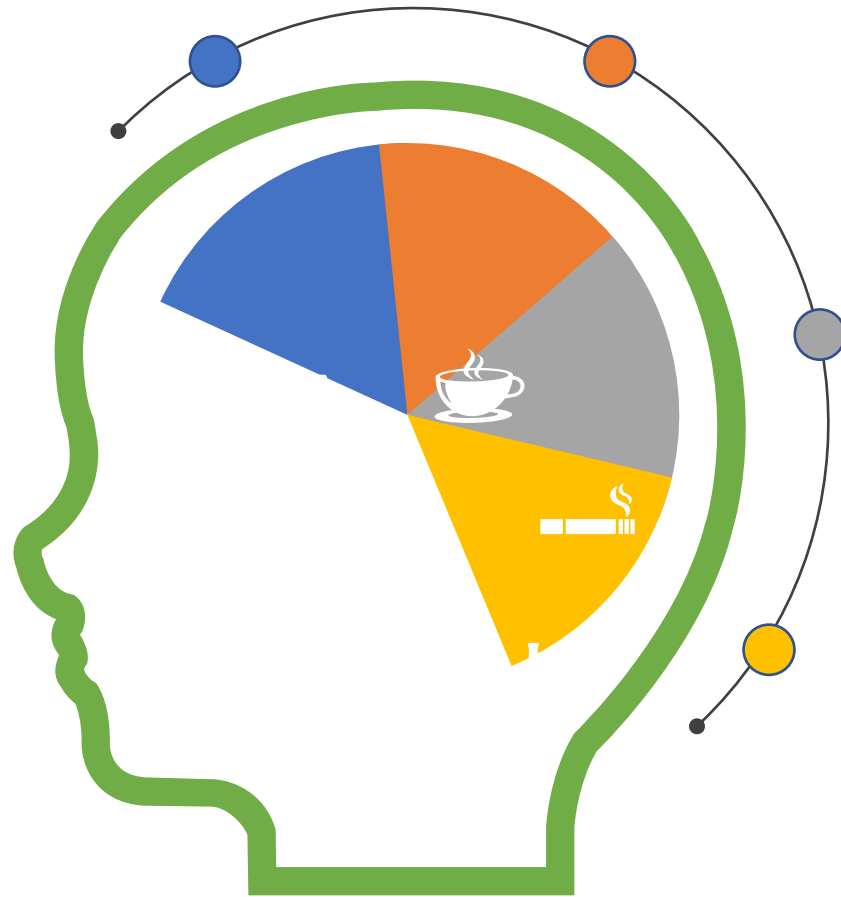


Menghilangkan Kelaparan
Dan Menurunkan Resiko
Kekurangan Gizi



- Mengurangi Rasio Angka Kematian Ibu
- Menurunkan Angka Kematian Neonatal
- Akses Kespro Yang Universal

Tugas (visi) BKKBN



01

**Pertumbuhan Penduduk
Seimbang**

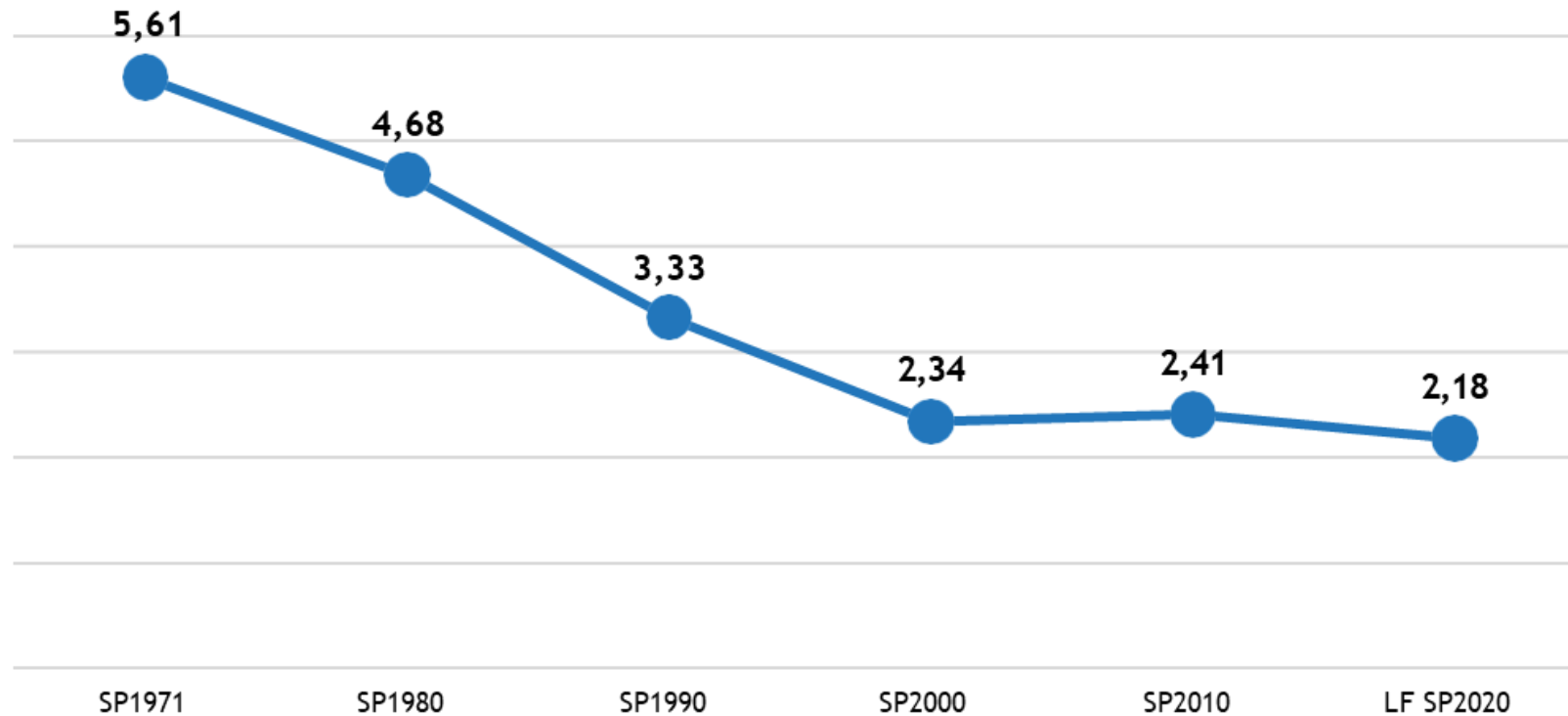
02

Keluarga Berkualitas

| ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)

TFR Indonesia Hasil *Long Form* SP2020: Menuju *Replacement Level*

Tren TFR Indonesia SP1971-LF SP2020

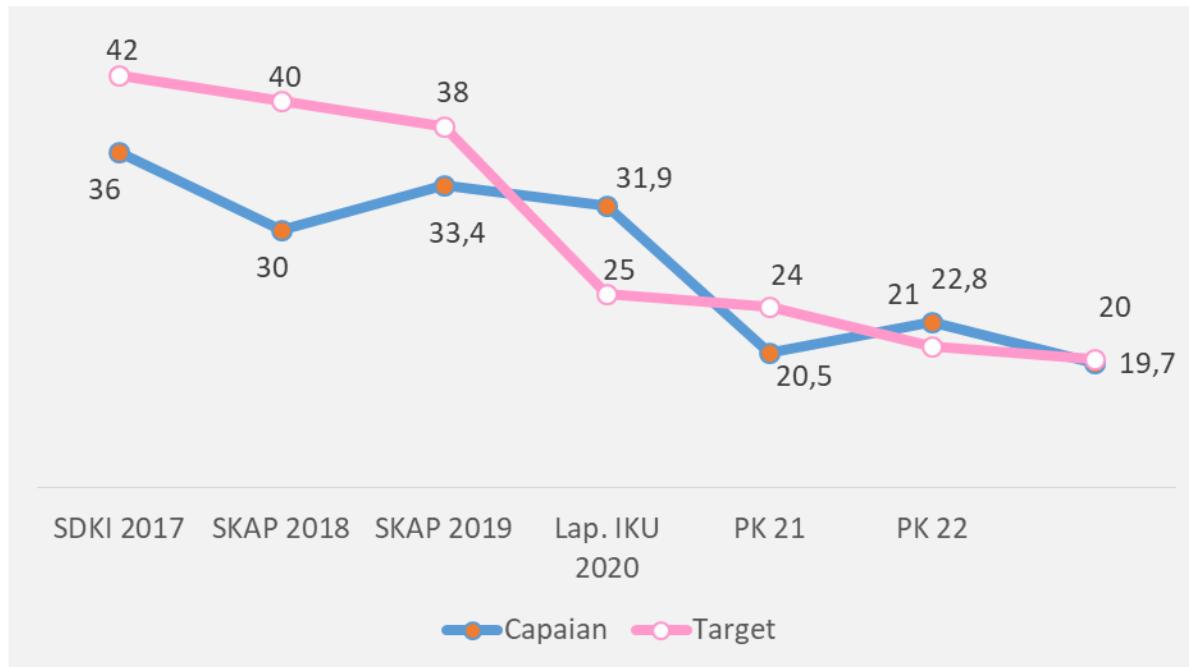


**TFR Indonesia hasil
Long Form SP2020
sebesar**

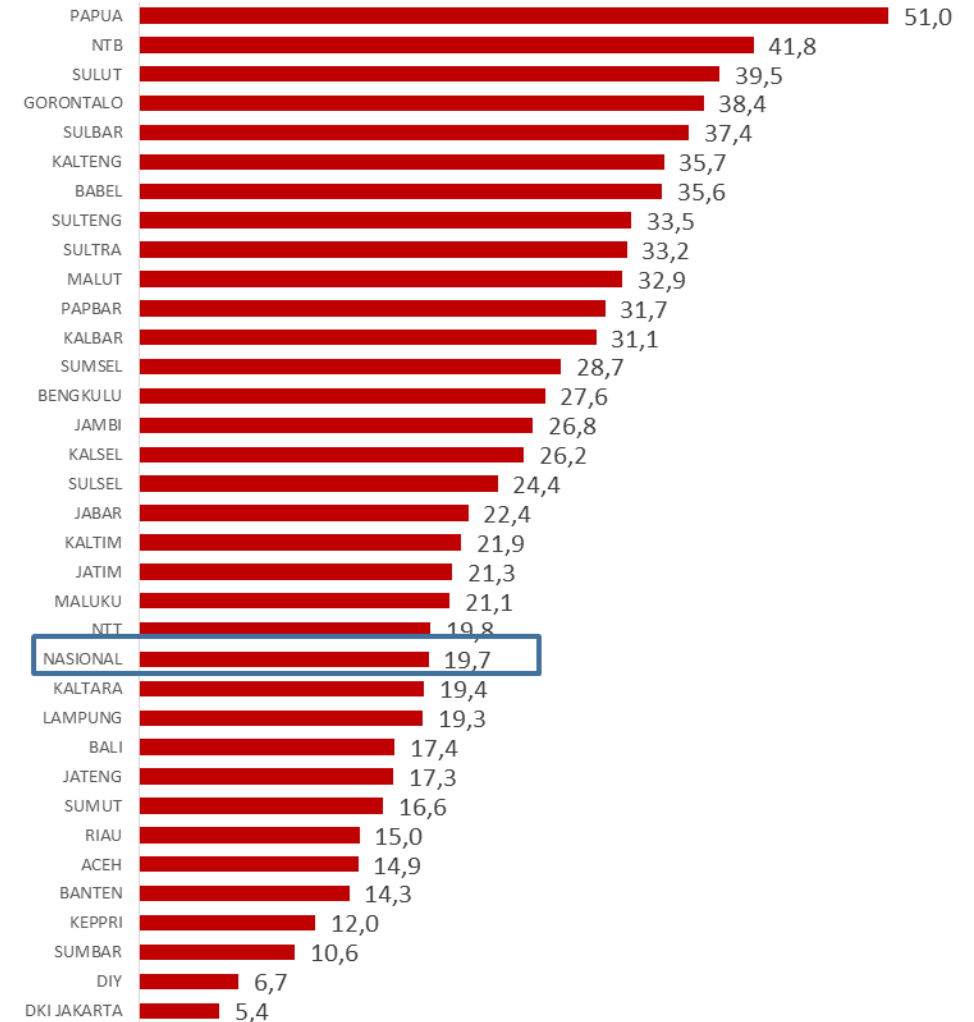
2,18

PK-23 : 2.14

Target dan capaian ASFR 15-19 tahun 2017-2022



ASFR 15-19 TAHUN MENURUT PROVINSI

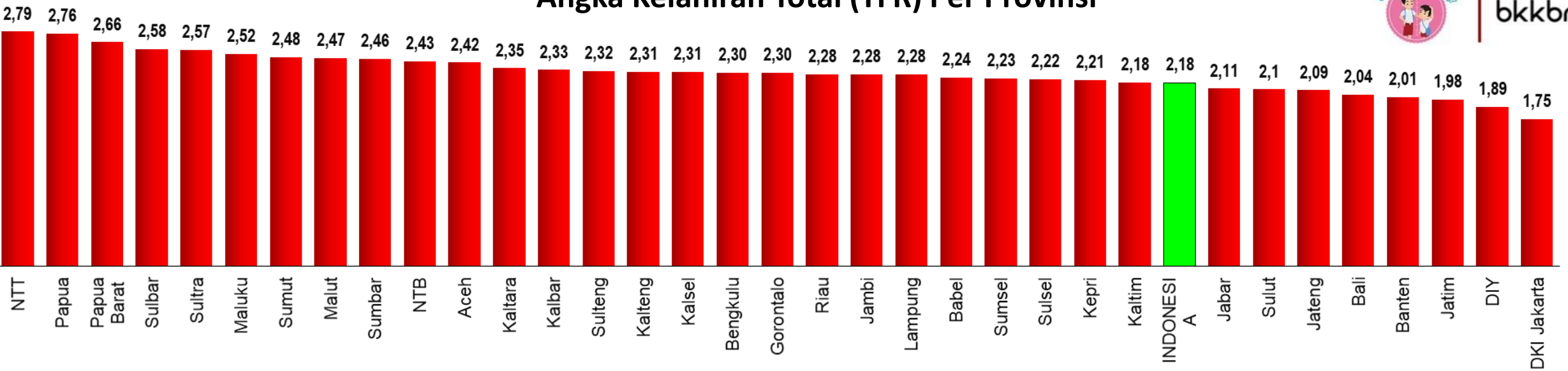


Sumber data Persentase ASFR 15-19 tahun:

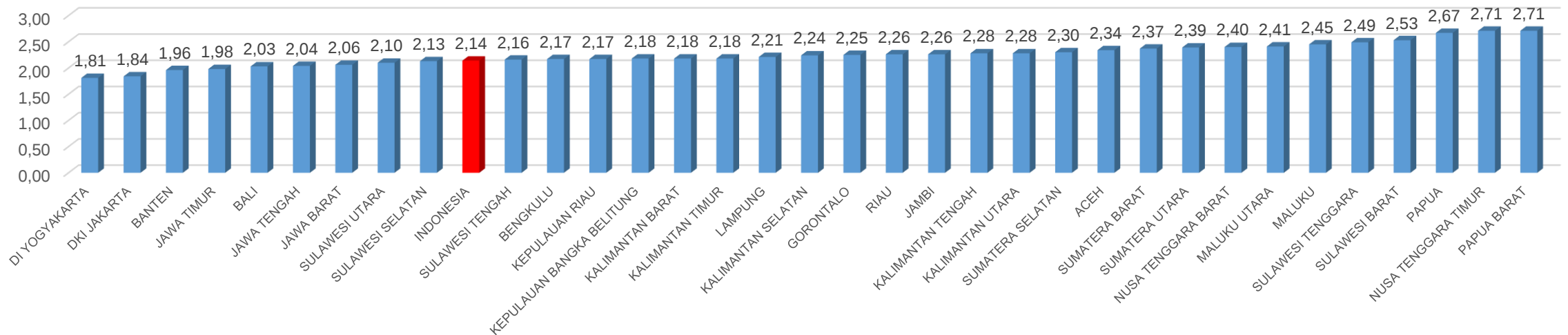
- 2017-2019, bersumber dari Survei Kinerja dan Akuntabilitas (SKAP) BKKBN
- 2020, bersumber dari estimasi *trend* SKAP 2016-2019 yang dikontrol dengan Statistik Rutin 2020
- 2021, bersumber dari Pendataan Keluarga (PK) (tidak termasuk Prov DKI Jakarta)
- 2022, bersumber dari Pemutakhiran PK-22 (tidak termasuk Prov DKI Jakarta)
- 2023, bersumber dari Pemutakhiran PK-23, khusus Provinsi DKI Jakarta: Hasil Pemutakhiran PK-23 dikontrol dengan Statistik Rutin 2023

Sumber: Pemutakhiran PK 2023

Angka Kelahiran Total (TFR) Per Provinsi



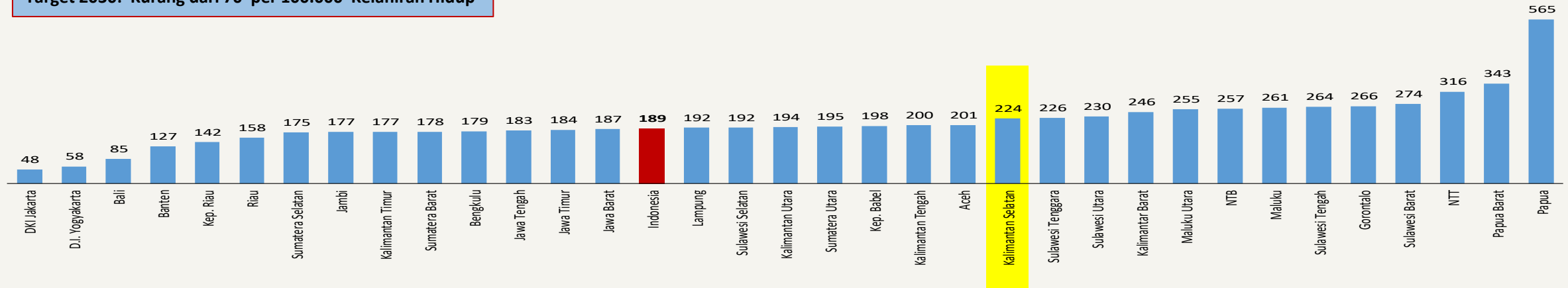
Sumber: Diolah dari data Long Form SP2020, BPS



Sumber: Diolah dari Diolah dari data Updating PK2023, BKKBN

Angka Kematian Ibu

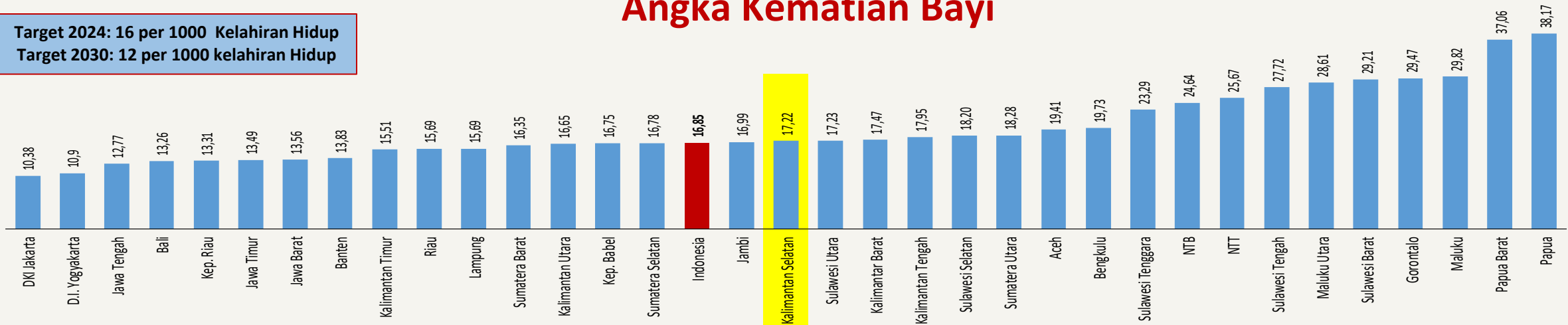
Target 2024: 183 per 100.000 Kelahiran Hidup
Target 2030: Kurang dari 70 per 100.000 Kelahiran Hidup



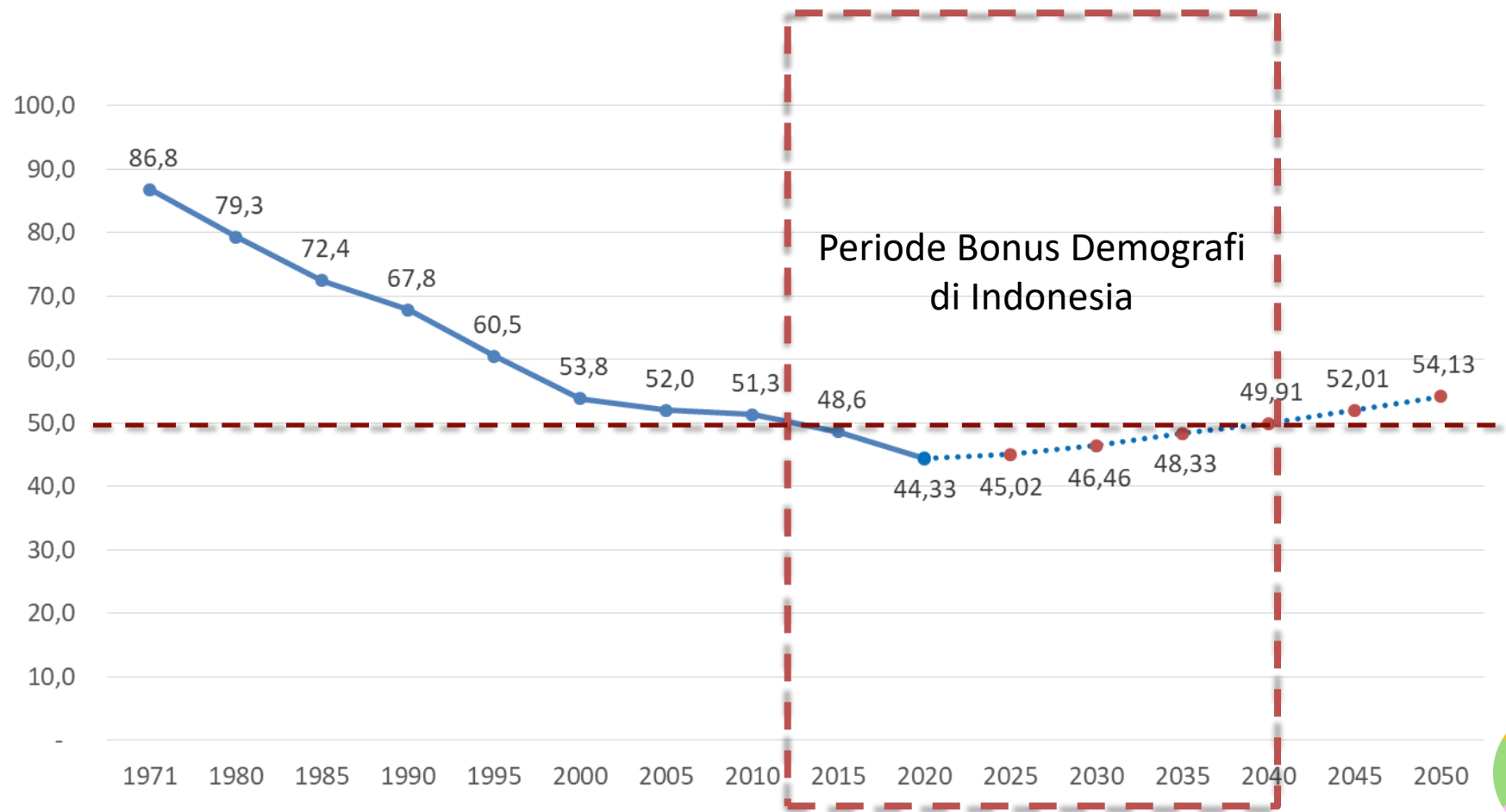
Sumber: Diolah dari data Long Form SP2020, BPS

Angka Kematian Bayi

Target 2024: 16 per 1000 Kelahiran Hidup
Target 2030: 12 per 1000 kelahiran Hidup



RASIO KETERGANTUNGAN INDONESIA 1971-2050



Awal Periode Demografi Indonesia di tahun 2012



Puncak Bonus Demografi di tahun 2020

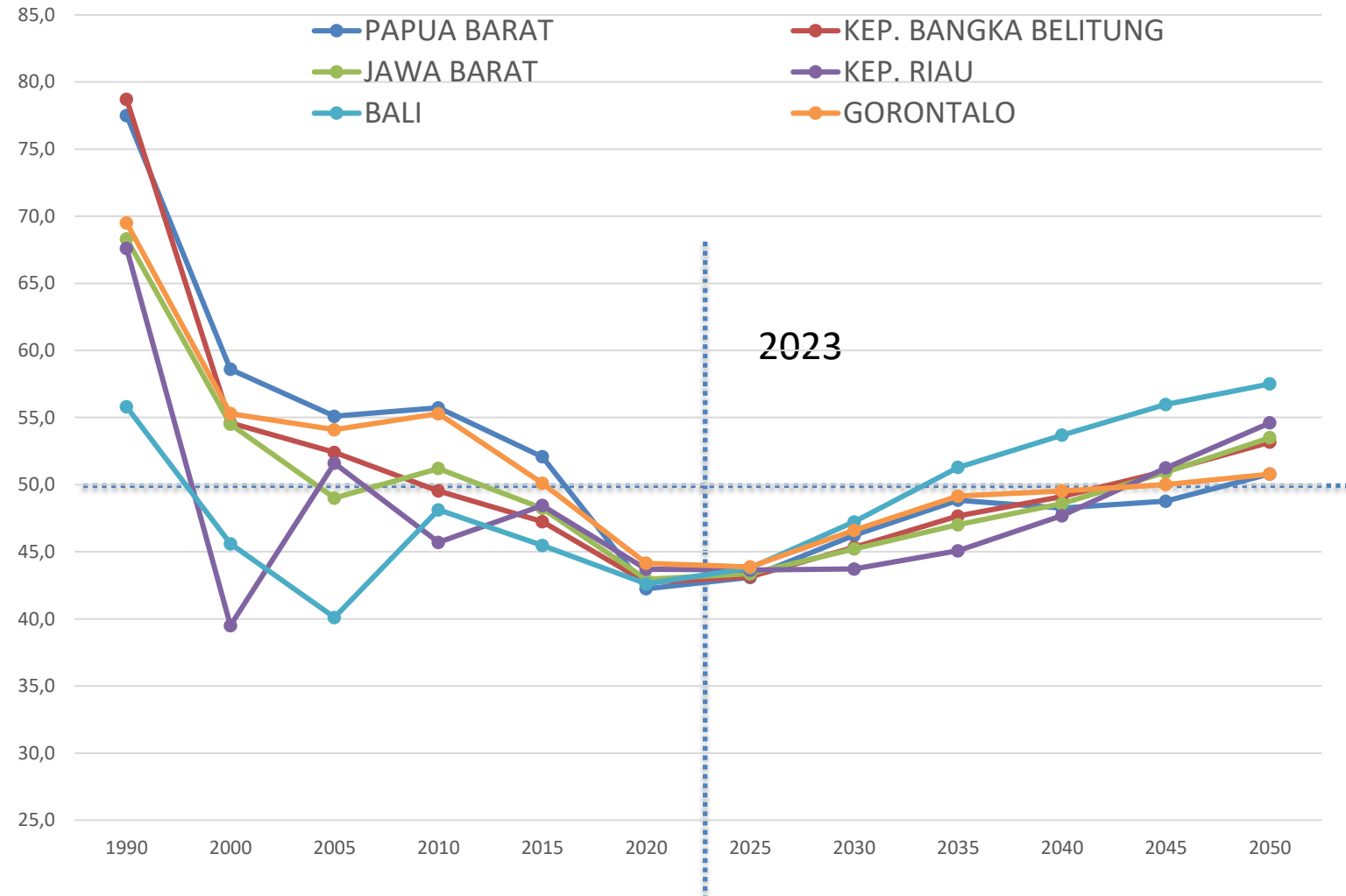


Akhir Periode Bonus Demografi di Indonesia diperkirakan akan terjadi tahun 2041

Sumber: BPS, Sensus Penduduk, Supas, dan Proyeksi Penduduk 2020-2050

TAHAPAN BONUS DEMOGRAFI

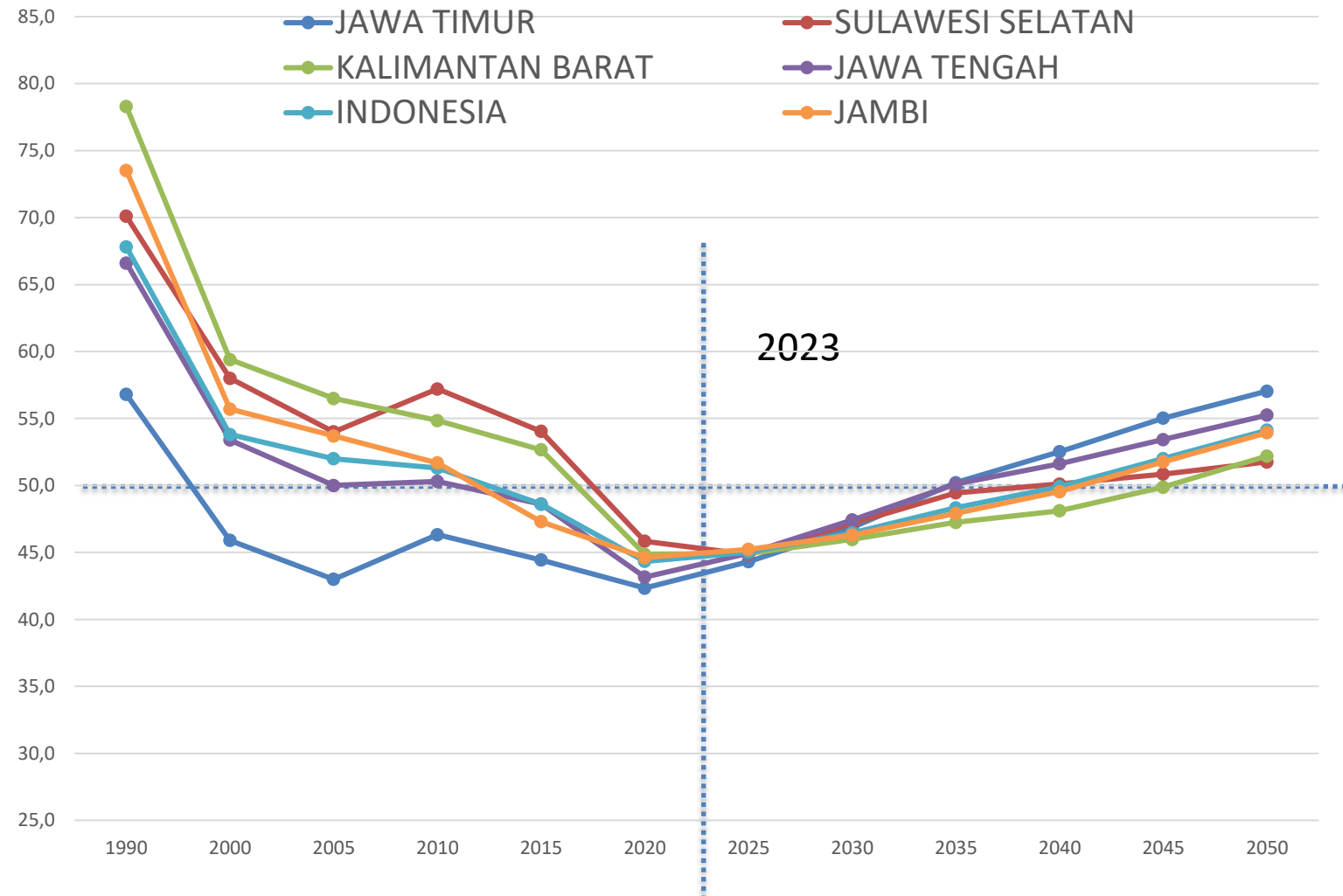
1. Jendela Peluang hampir menutup
2. TFR rendah, Persentase Anak rendah, Persentase Usia Kerja Rendah, Persentase Lansia Tinggi
3. Apabila Penduduk Usia kerja punya pekerjaan Layak dan produktivitas tinggi memicu pertumbuhan ekonomi.
4. Persentase anak rendah meringankan beban ORTU dan Pemerintah dalam Membangun kapasitas Modal Manusia sejak dini



Sumber: BPS, Sensus Penduduk, Supas, dan Proyeksi Penduduk 2020-2050

TAHAPAN BONUS DEMOGRAFI

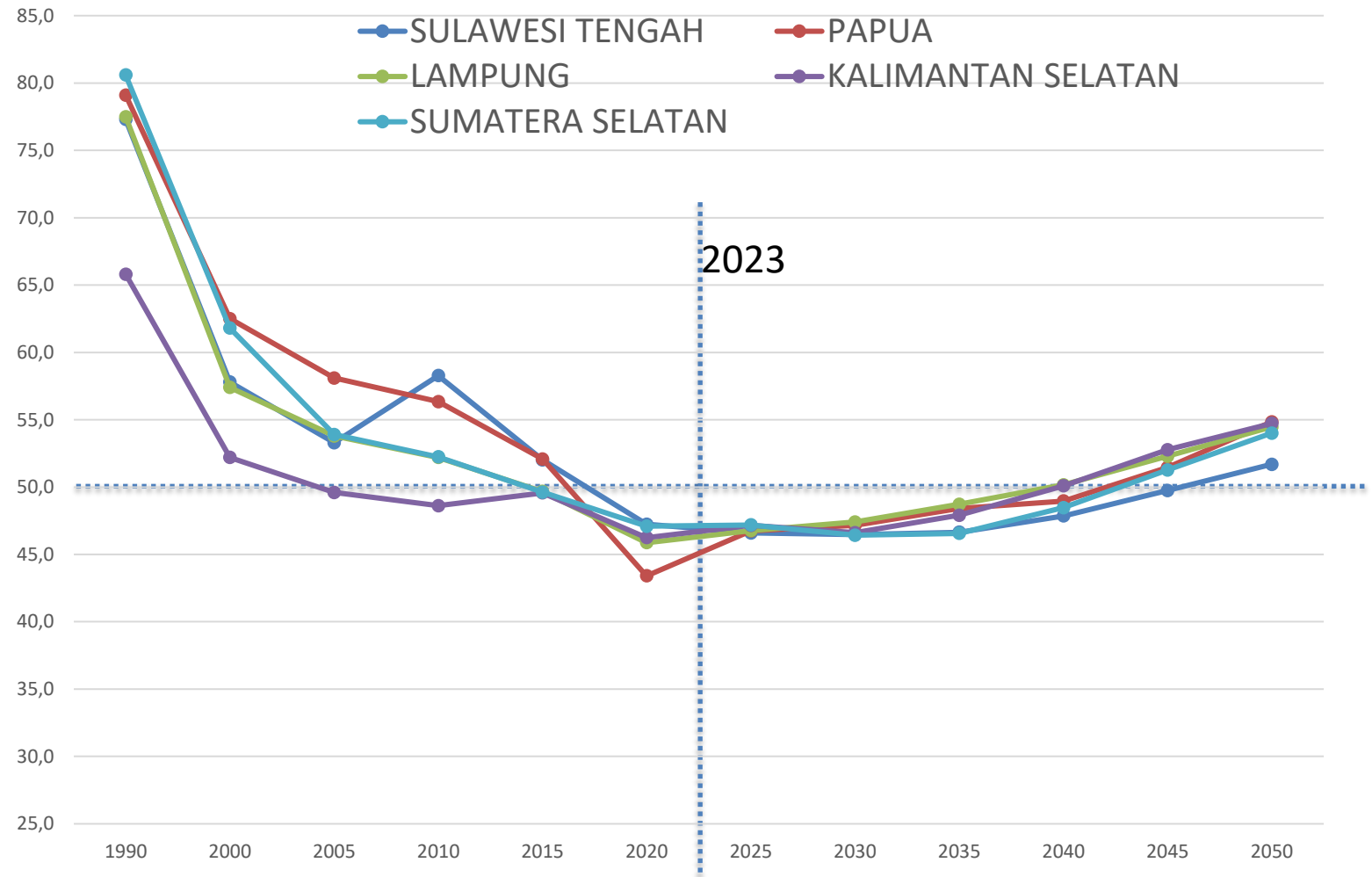
1. Jendela Peluang hampir menutup
2. TFR rendah, Persentase Anak rendah, Persentase Usia Kerja Rendah, Persentase Lansia Tinggi
3. Apabila Penduduk Usia kerja punya pekerjaan Layak dan produktivitas tinggi memicu pertumbuhan ekonomi.
4. Persentase anak rendah meringankan beban ORTU dan Pemerintah dalam Membangun kapasitas Modal Manusia sejak dini



Sumber: BPS, Sensus Penduduk, Supas, dan Proyeksi Penduduk 2020-2050

TAHAPAN BONUS DEMOGRAFI SEDANG BERJALAN (2)

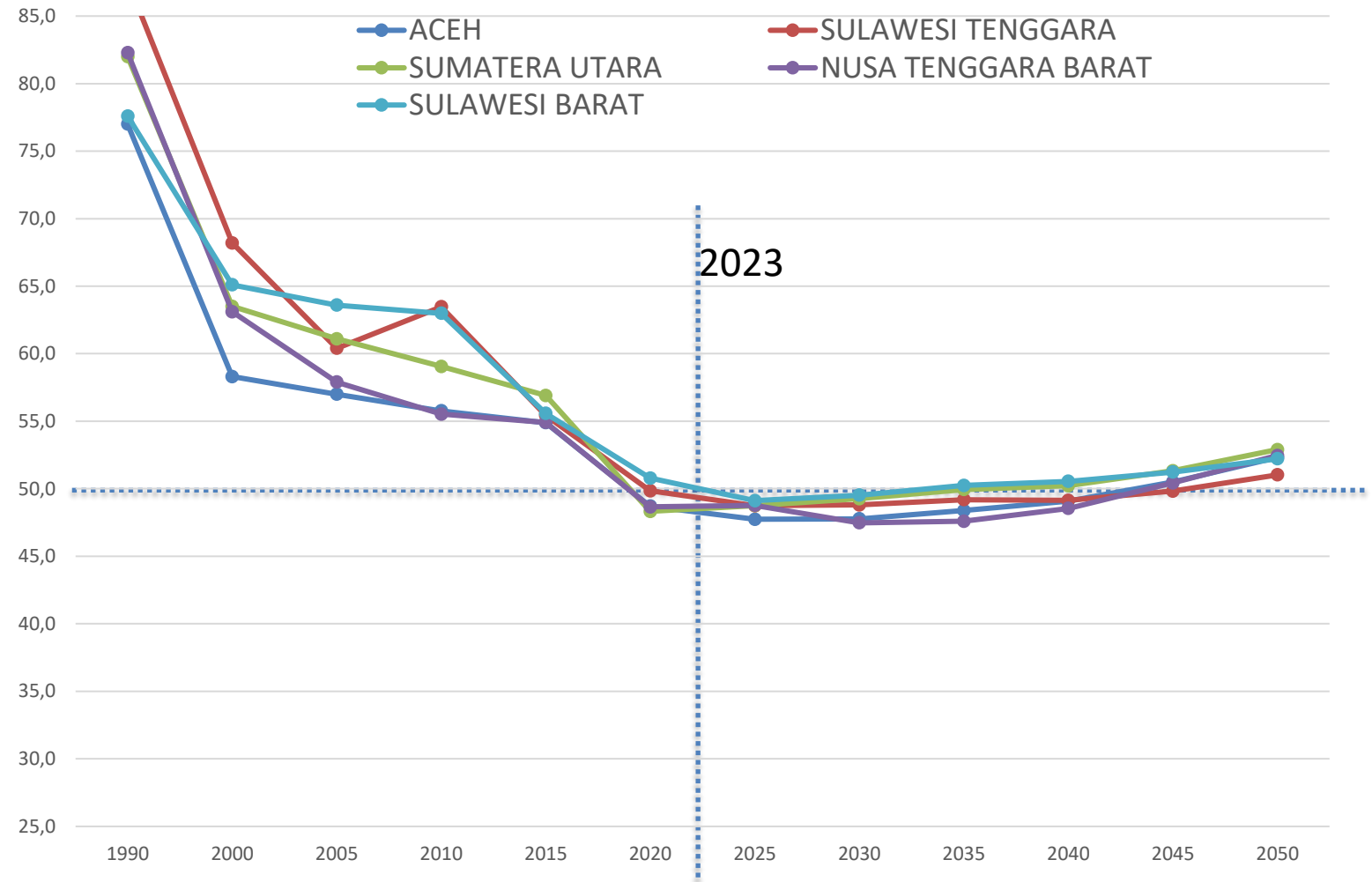
1. RK menurun dengan 2 pekerja mensupport anak dan lansia
2. TFR msh hrs turun ke level 2,1 untuk mencapai PTS dan struktur umur penduduk seimbang sebagai landasan ideal melakukan pembangunan social ekonomi



Sumber: BPS, Sensus Penduduk, Supas, dan Proyeksi Penduduk 2020-2050

TAHAPAN BONUS DEMOGRAFI SEDANG BERJALAN (3)

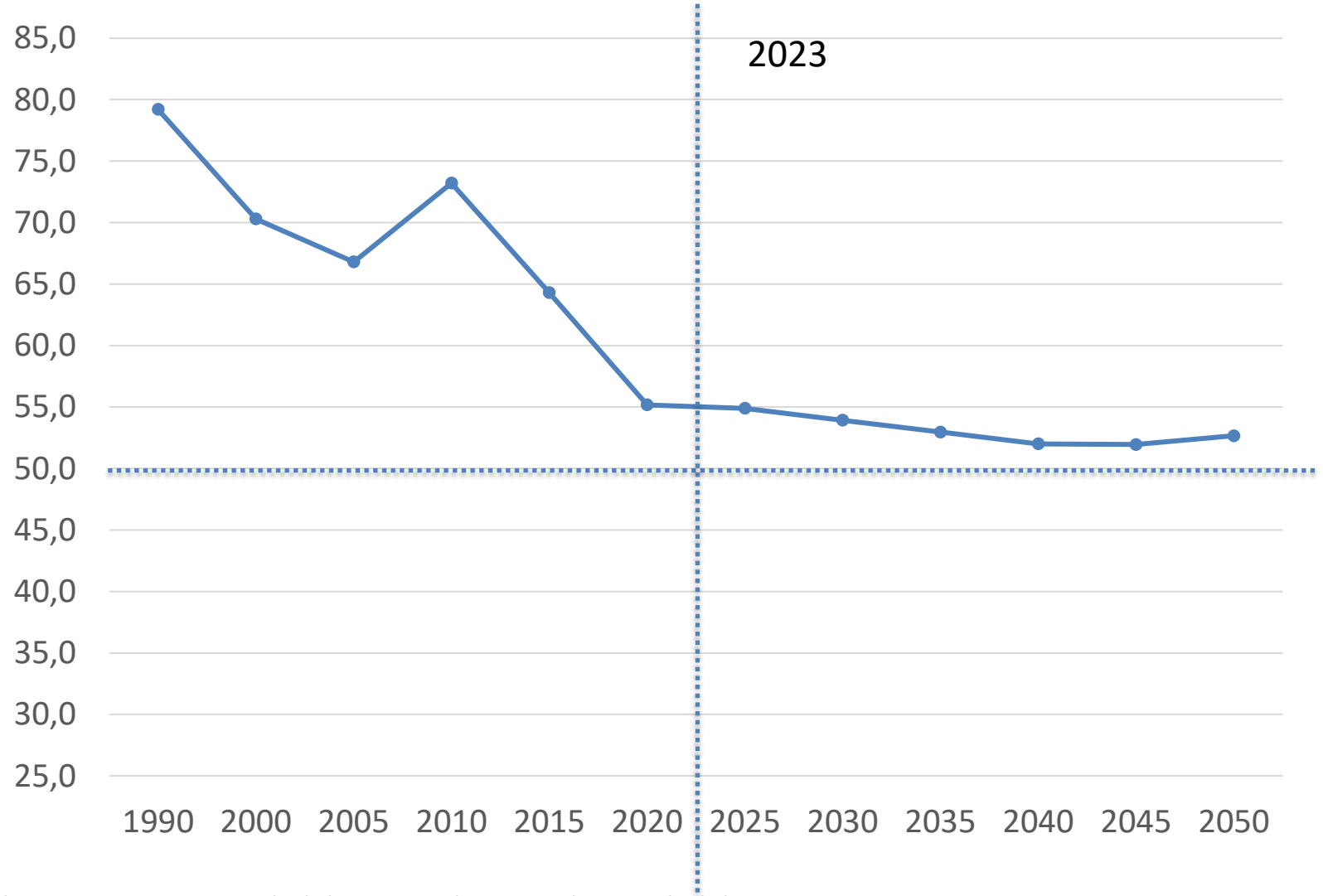
1. RK menurun dengan 2 pekerja mensupport anak dan lansia
2. TFR msh hrs turun ke level 2,1 untuk mencapai PTS dan struktur umur penduduk seimbang sebagai landasan ideal melakukan pembangunan social ekonomi



Sumber: BPS, Sensus Penduduk, Supas, dan Proyeksi Penduduk 2020-2050

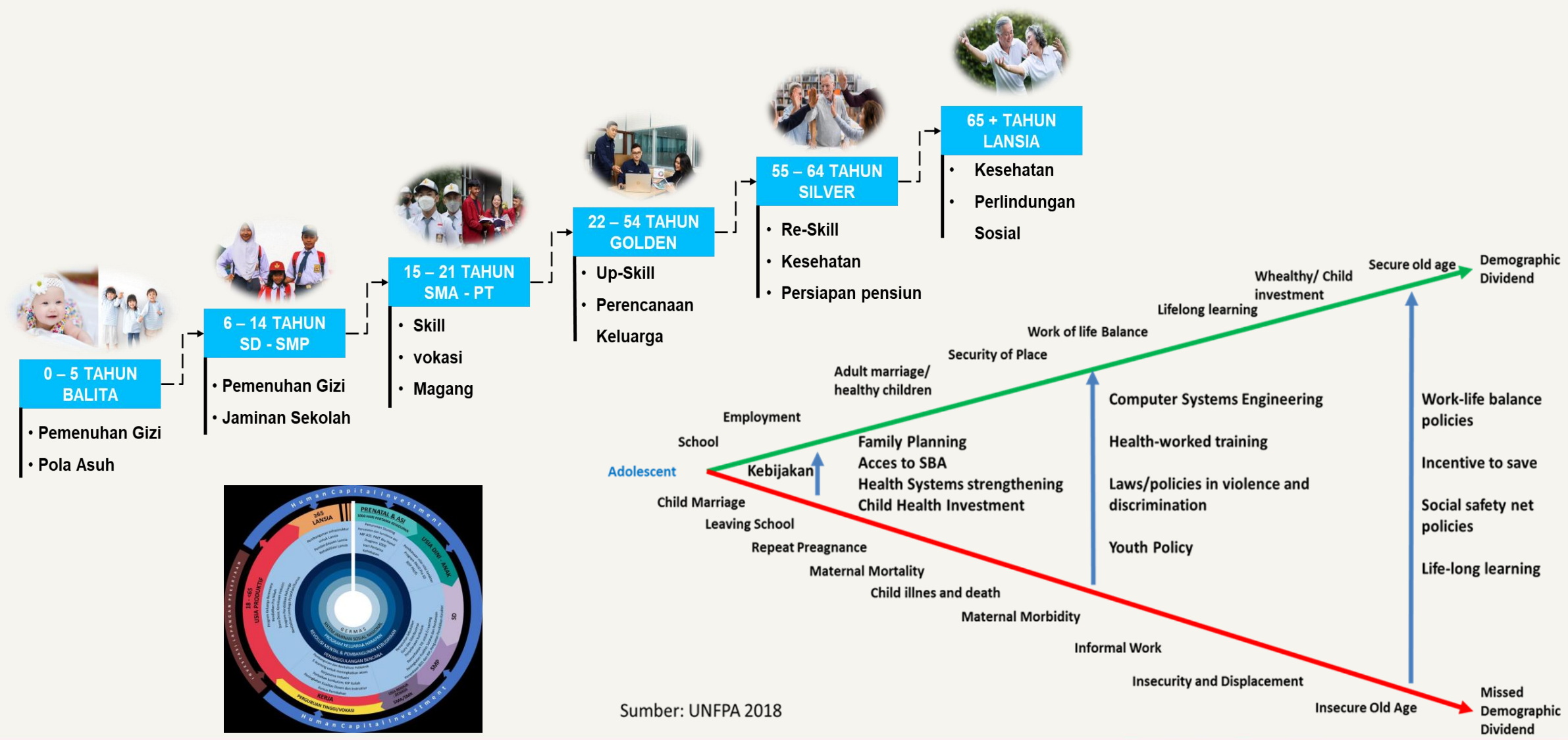
(PROVINSI NUSA TENGARA TIMUR)

1. TFR amat tinggi, Persentase DR sangat tinggi, Persentase usia kerja rendah, Persentase lansia rendah
2. Orangtua dan negara punya beban berat, deficit konsumsi-produksi ditanggung pekerja

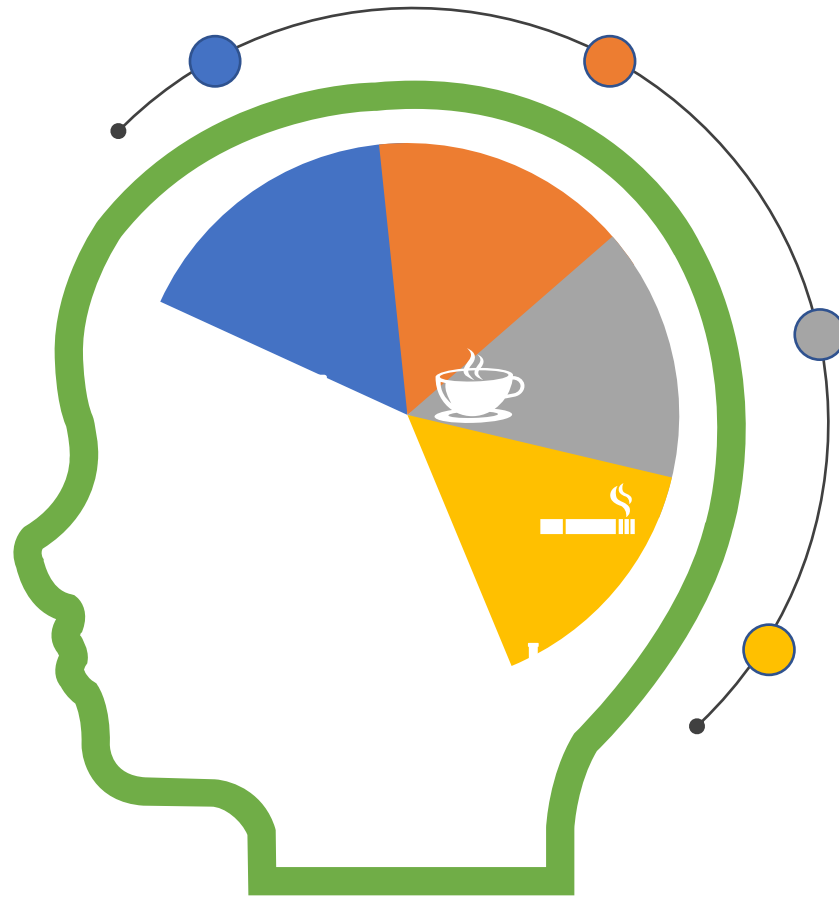


Sumber: BPS, Sensus Penduduk, Supas, dan Proyeksi Penduduk 2020-2050

STRATEGI MENGOPTIMALKAN BONUS DEMOGRAFI



Tugas (visi) BKKBN



01

Pertumbuhan Penduduk
Seimbang

02

Keluarga Berkualitas

BANGGA KENCANA MENDUKUNG INDONESIA EMAS 2045

**KELUARGA MUDA BERKUALITAS
KUNCI INDONESIA EMAS**



1. "Petugas penyuluh KB Desa dan sub-petugas penyuluh KB seluruhnya berjumlah 1,2 juta. Tadi dr.Hasto (Kepala BKKBN) menyampaikan agar ini bisa ditambah, saya jawab bisa. Karena memang yang dibutuhkan sekarang ini adalah yang ada di lapangan, operasional, langsung menyentuh masyarakat."
2. "Yang dikerjakan oleh BKKBN sangat strategis bagi masa depan bangsa dan negara, karena sesungguhnya keluarga adalah tiang negara."
3. "Jumlah penduduk Indonesia saat ini didominasi oleh generasi muda, yang baru berkeluarga dan yang akan berkeluarga. Tahun 2025-2035 adalah puncaknya bonus demografi."
4. "Harus kita siapkan sehingga saat Indonesia Emas, yang muncul adalah keluarga yang sehat, produktif, dan memiliki kualitas. Di tangan merekalah nasib bayi yang baru lahir maupun yang akan lahir ke depannya."
5. "Karena sasaran utama binaan BKKBN adalah generasi muda. Keluarga-keluarga muda, lebih berkarakter digital, aktif di media sosial. Metode komunikasinya harus berubah, kekinian."
6. "Sosialisasi bukan hanya perihal jumlah anak dan jarak antar kelahiran. Yang sangat penting disampaikan juga membangun ketahanan keluarga secara utuh dalam berbagai bidang."
7. "Penurunan angka stunting, 5 tahun lalu di 37% sudah turun menjadi 27,6% di 2019. Target kita 2024 itu 14%, sudah didesain konsolidasi anggarannya, programnya, semuanya."
8. "Seluruh kementerian dan lembaga yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ini akan dikoordinasi oleh Menko PMK dan BKKBN memegang kendali pencegahan stunting mulai saat ini."

Presiden Jokowi Saat membuka Rapat Koordinasi Nasional Kemitraan Program Bangga Kencana, Kamis, 28 Januari 2021

- ➔ Pembangunan **Keluarga** adalah pondasi utama tercapainya kemajuan bangsa
- ➔ Tahun 2020 – 2028 merupakan fase puncak periode **bonus demografi** yang harus terus dikapitalisasi.
- ➔ **Keluarga sehat, produktif, dan berkualitas** adalah Tujuan Program Bangga Kencana Menuju Indonesia Emas 2045 (100 Tahun Indonesia Merdeka)
- ➔ Generasi Milenial dan Post-Milenial adalah **sasaran utama Program Bangga Kencana**, pola komunikasi harus berubah
- ➔ Program Bangga Kencana bukan semata-mata KB, namun **membangun keluarga secara utuh dalam berbagai dimensinya**



INDEKS PEMBANGUNAN KELUARGA: CAPAIAN 2020-2023 & CAPAIAN 17 VARIABEL 2023

Tren IBangga Indonesia 2020-2023



IBangga 2023

artinya keluarga di Indonesia berada pada kategori **keluarga berkembang**

61,43

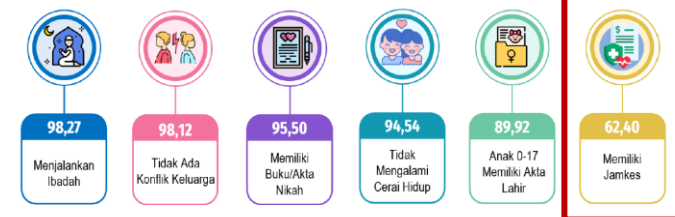
“

Indeks Pembangunan Keluarga (iBangga) merupakan ukuran program pembangunan keluarga yang ditunjukkan melalui dimensi ketentraman, kemandirian dan kebahagiaan keluarga serta menggambarkan peran dan fungsi keluarga.

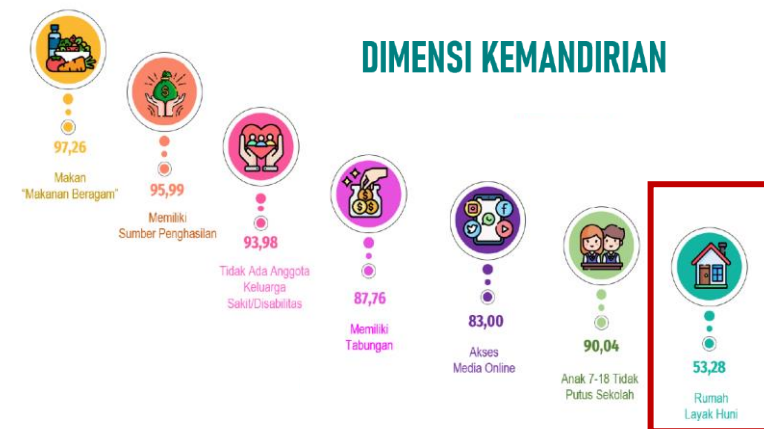
”



DIMENSI KETENTRAMAN



DIMENSI KEMANDIRIAN

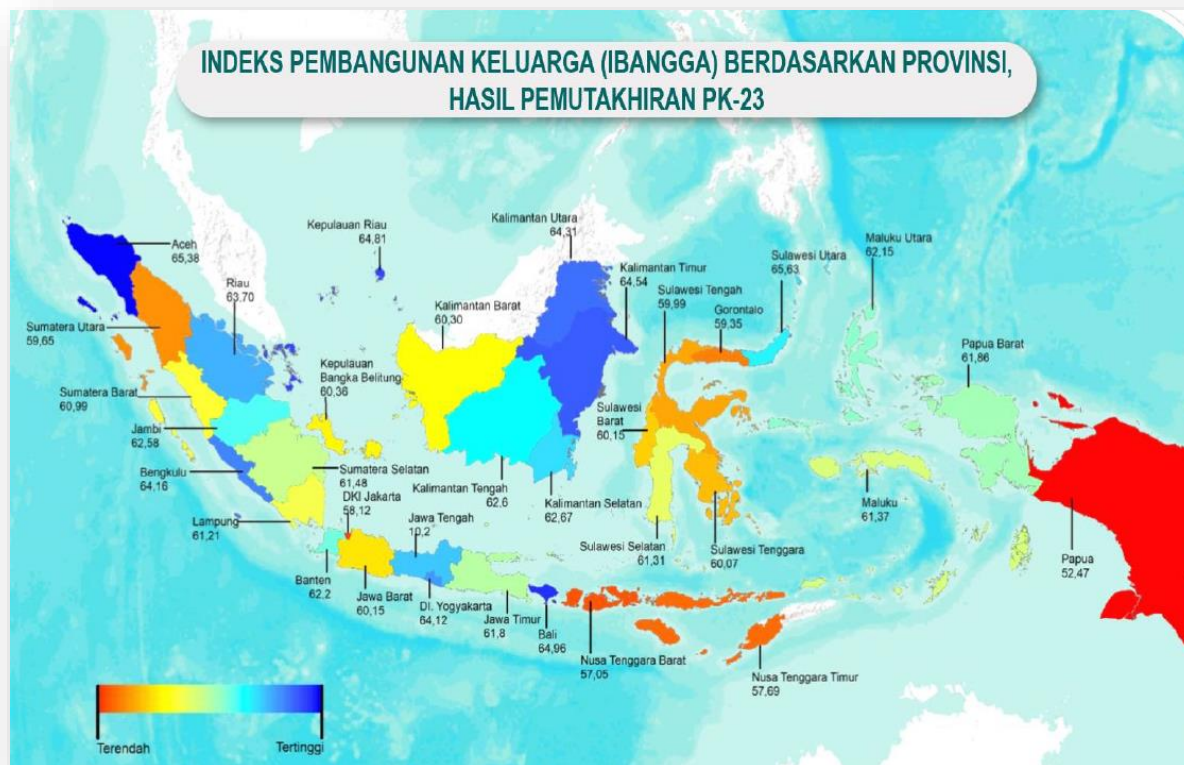


DIMENSI KEBAHAGIAAN



Sumber: BKKBN, 2024. Infografik Kinerja Utama Bangsa Kencana. Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

DISTRIBUSI CAPAIAN IBANGGA 2023 MENURUT PROVINSI



Sumber: BKKBN, 2024. Infografik Kinerja Utama Bangsa Kencana. Hasil Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2023.

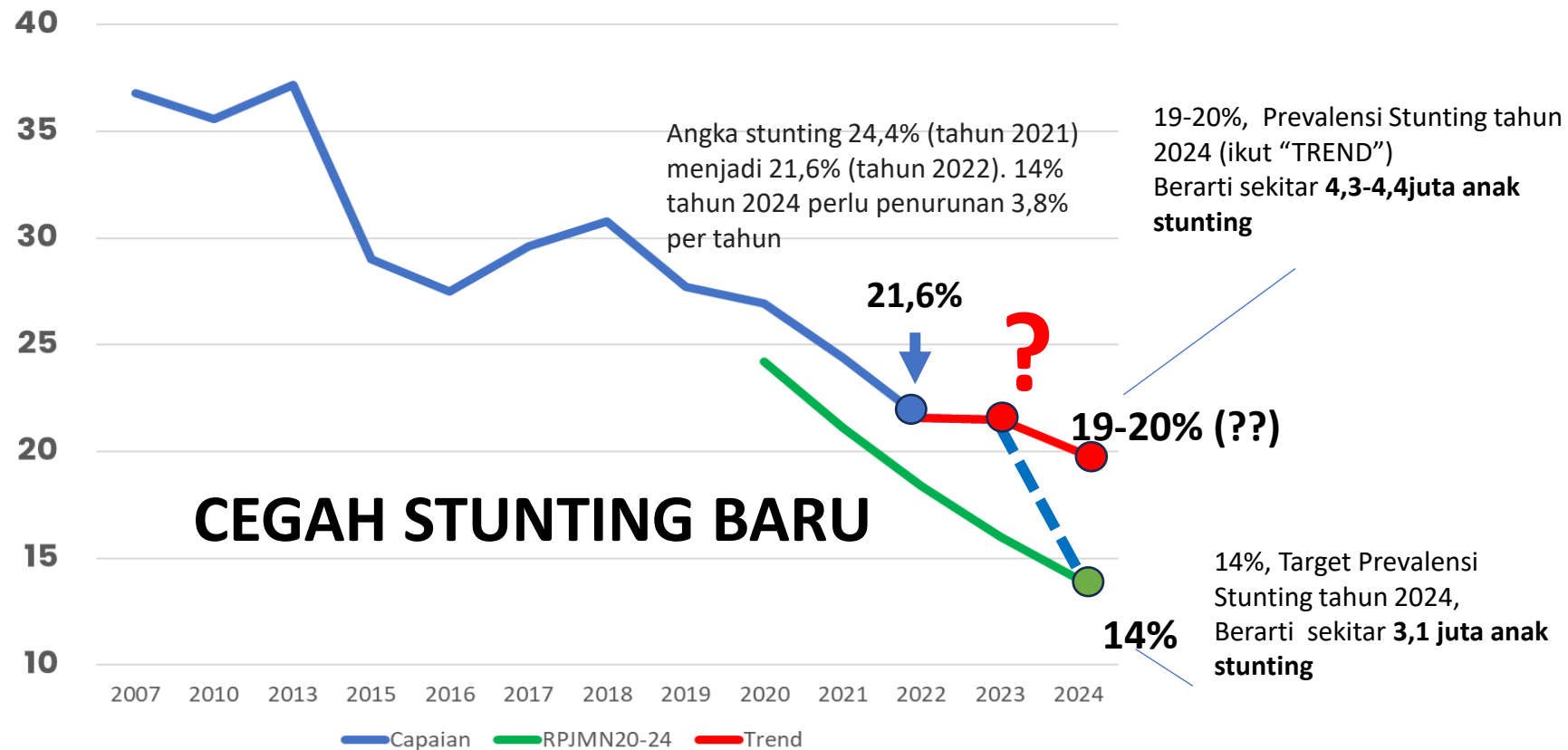
Dimensi Indeks Pembangunan Keluarga (Ibangga),
Berdasarkan Provinsi, Hasil Pemutakhiran Pk-23

KEPULAUAN RIAU	63,93	54,01	76,50
ACEH	67,08	53,04	76,02
MALUKU	56,33	51,86	75,91
RIAU	58,00	57,41	75,69
BENGKULU	61,54	55,85	75,07
BANTEN	58,35	53,47	74,78
JAMBI	57,88	56,16	73,69
BALI	64,76	56,68	73,45
JAWA TENGAH	60,69	55,39	73,13
MALUKU UTARA	58,29	55,16	72,99
KALIMANTAN SELATAN	59,99	55,61	72,41
JAWA TIMUR	58,66	54,38	72,37
KALIMANTAN BARAT	56,86	51,67	72,37
SULAWESI UTARA	63,12	52,72	72,05
KALIMANTAN TENGAH	59,24	56,54	72,02
PAPUA BARAT	61,84	51,88	71,85
LAMPUNG	58,04	53,85	71,75
SUMATERA SELATAN	58,45	54,32	71,68
KALIMANTAN UTARA	64,36	57,21	71,36
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	64,67	56,41	71,27
NASIONAL	59,44	53,58	71,26
KALIMANTAN TIMUR	63,99	58,60	71,02
JAWA BARAT	57,65	51,94	70,85
NUSA TENGGARA BARAT	51,45	49,05	70,67
SUMATERA BARAT	59,33	53,08	70,57
SULAWESI TENGAH	57,85	51,67	70,44
NUSA TENGGARA TIMUR	53,64	48,99	70,42
SULAWESI BARAT	60,55	50,60	69,29
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	61,36	50,65	69,08
SUMATERA UTARA	57,38	52,52	69,07
SULAWESI TENGGARA	58,55	52,66	69,01
SULAWESI SELATAN	61,94	54,18	67,82
GORONTALO	60,70	50,58	66,78
PAPUA	56,07	35,67	65,66
DKI JAKARTA*	63,81	52,08	58,47

■ Ketentraman ■ Kemandirian ■ Kebahagiaan

*Hasil Pemutakhiran PK-23 pada Indikator Perumahan, Indikator Lain dikontrol dengan Hasil Pendataan Keluarga 2021 atau Pemutakhiran PK-22

CAPAIAN, TARGET DAN TREND STUNTING, TAHUN 2007-2024



TAHUN 2024

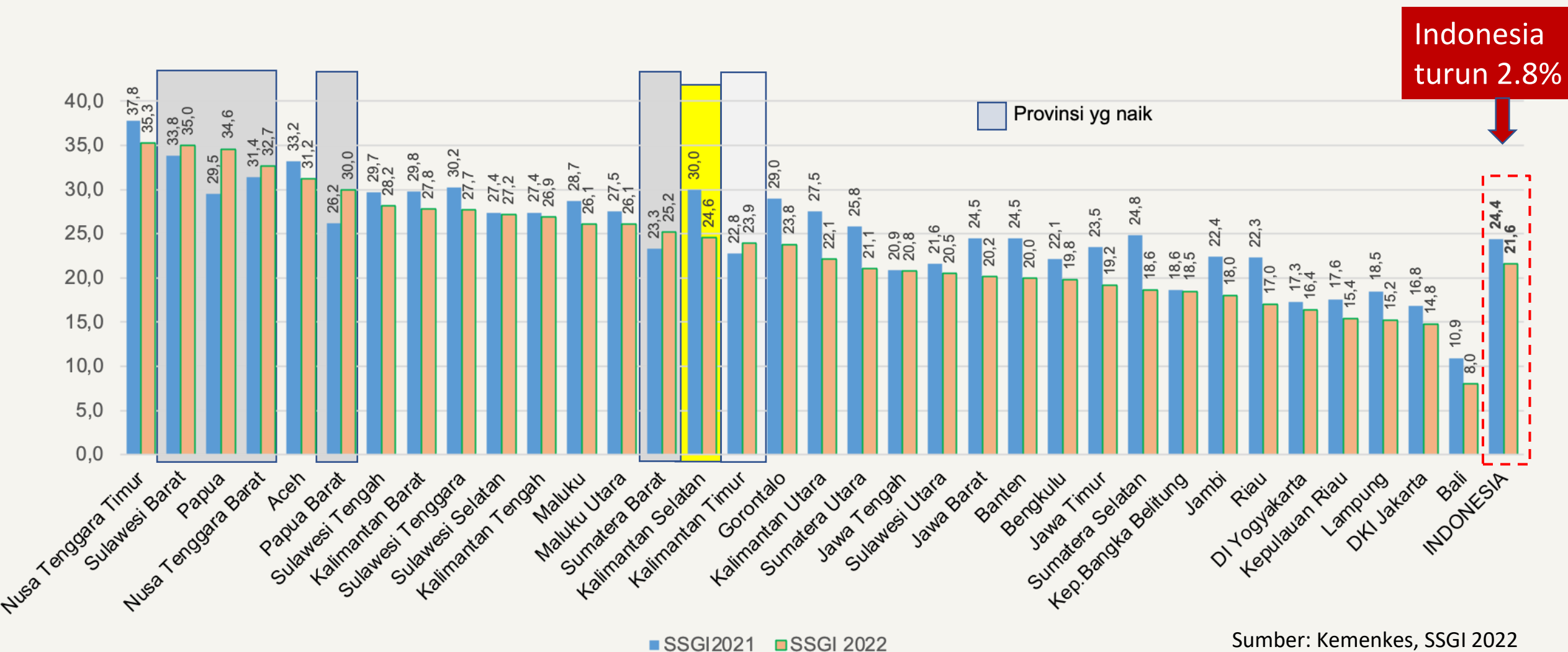
- Perlu sasaran lebih focus (**super prioritas-catin berisiko, ibu hamil dan ibu dengan Baduta**)
- Perlu aksi nyata yang lebih konvergen, holistik, integratif, dan berkualitas khususnya **pada level KELUARGA**
- **Disparitas** antar wilayah.
- Prioritas pada **Wilayah berdampak luas**.

Prevalensi Balita *Stunting* Berdasarkan Provinsi, 2021-2022



6 Provinsi mengalami kenaikan: Sulawesi Barat, Papua, NTB, Papua Barat, Sumatera Barat, dan Kalimantan Timur

3 Provinsi mengalami penurunan terbesar: Sumatera Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara



Sumber: Kemenkes, SSGI 2022



Kenaikan dan Penurunan Prevalensi Balita Stunting Per Propinsi *.

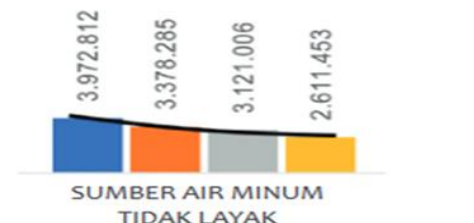
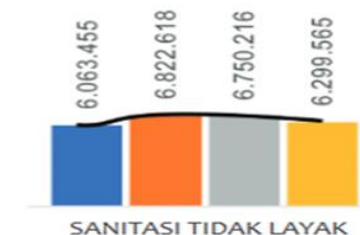
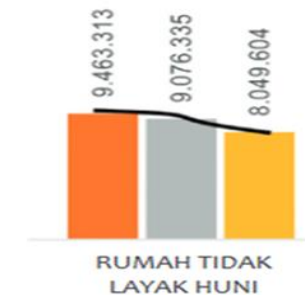
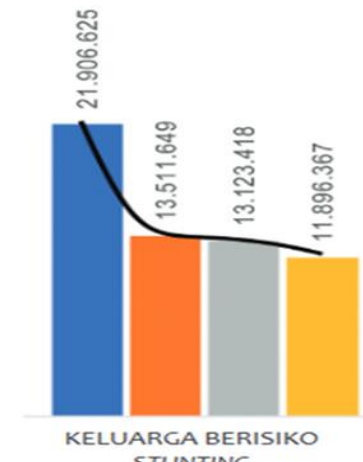
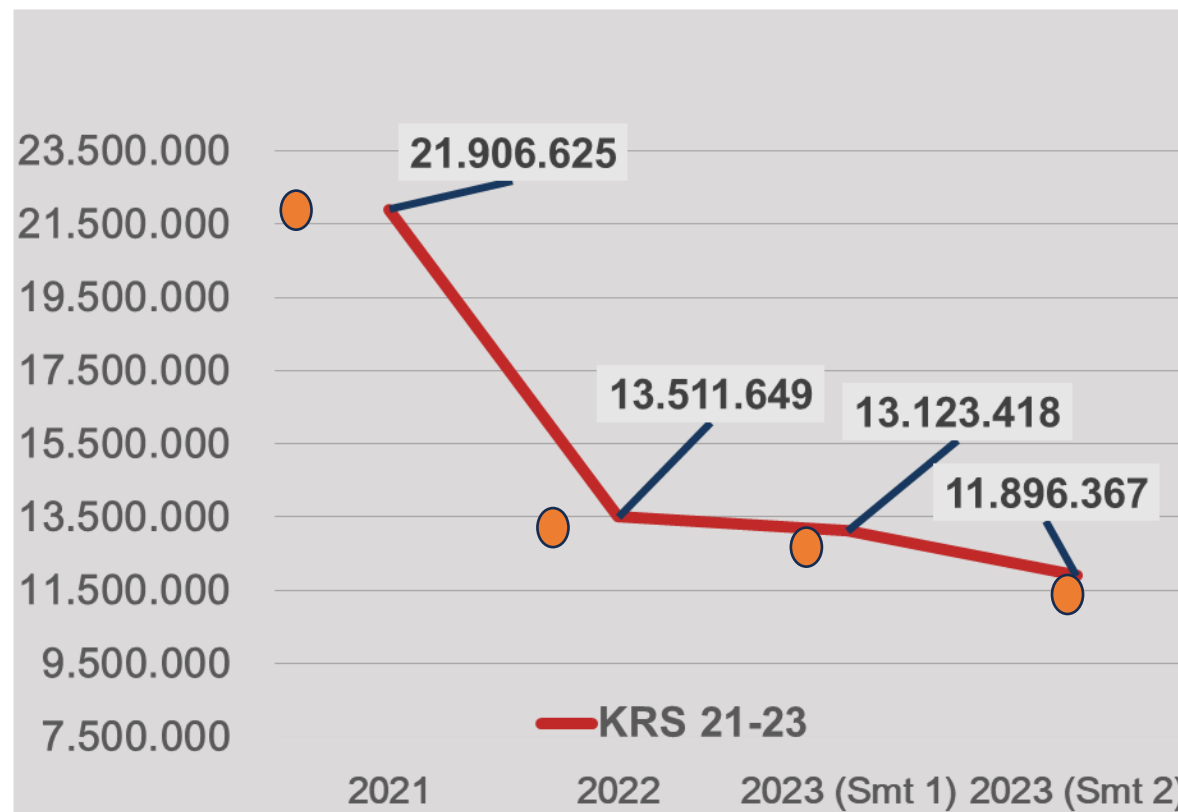
No	Propinsi	Prev Stunting 2022 (%)	Prev Stunting 2023 (%)	Perubahan Prevalensi 2022-2023
1	Papua Tengah	-	39,4	39,4
2	Papua Pegunungan	-	37,3	37,3
3	Papua Barat Daya	-	31	31,0
4	Papua	-	28,6	28,6
5	Papua Selatan	-	25	25,0
6	Banten	20,0	24	4,0
7	Gorontalo	23,8	26,9	3,1
8	DKI Jakarta	14,8	17,6	2,8
9	Nusa Tenggara Timur	35,3	37,9	2,6
10	Sulawesi Tenggara	27,7	30	2,3
11	Maluku	26,1	28,4	2,3
12	Kepulauan Bangka Belitung	18,5	20,6	2,1
13	Sumatera Selatan	18,6	20,3	1,7
14	DI Yogyakarta	16,4	18	1,6
15	Jawa Barat	20,2	21,7	1,5
16	Kepulauan Riau	15,4	16,8	1,4
17	Sulawesi Utara	20,5	21,3	0,8
18	Bengkulu	19,8	20,2	0,4

No	Propinsi	Prev Stunting 2022 (%)	Prev Stunting 2023 (%)	Perubahan Prevalensi 2022-2023
19	Sulawesi Selatan	27,2	27,4	0,2
20	Kalimantan Selatan	24,6	24,7	0,1
21	Jawa Tengah	20,8	20,7	-0,1
22	Lampung	15,2	14,9	-0,3
23	Bali	8,0	7,2	-0,8
24	Kalimantan Timur	23,9	22,9	-1,0
25	Sulawesi Tengah	28,2	27,2	-1,0
26	Jawa Timur	19,2	17,7	-1,5
27	Sumatera Barat	25,2	23,6	-1,6
28	Aceh	31,2	29,4	-1,8
29	Sumatera Utara	21,1	18,9	-2,2
30	Maluku Utara	26,1	23,7	-2,4
31	Kalimantan Barat	27,8	24,5	-3,3
32	Riau	17,0	13,6	-3,4
33	Kalimantan Tengah	26,9	23,5	-3,4
34	Jambi	18,0	13,5	-4,5
35	Sulawesi Barat	35,0	30,3	-4,7
36	Kalimantan Utara	22,1	17,4	-4,7
37	Papua Barat	30,0	24,8	-5,2
38	Nusa Tenggara Barat	32,7	24,6	-8,1

* 6 propinsi merupakan daerah otonomi baru (DOB) Papua

• SSGI 2022 tidak dilakukan di Prop NTT

KELUARGA BERISIKO STUNTING NASIONAL, 2021-2023



- **Keluarga berisiko stunting (KRS)** sudah turun dari 21,9 juta(2021) menjadi 11,9 juta (2023)
- **Rumah tidak layak huni** meskipun sudah turun tapi jumlahnya masih besar 8,0 juta (2023)
- **Sanitasi tidak layak** tidak mengalami perubahan, masih cukup besar yaitu 6,3 juta
- **Sumber air minum tidak layak** tidak mengalami penurunan yang signifikan, yaitu masih sekitar 2,6 juta.

Tahun 2023

Jumlah Keluarga	: 72.542.202
Jumlah Keluarga Sasaran	: 39.773.686
Jumlah Keluarga Beresiko Stunting	: 11.896.367

PENDAMPINGAN CATIN OLEH TPK, NASIONAL 2023



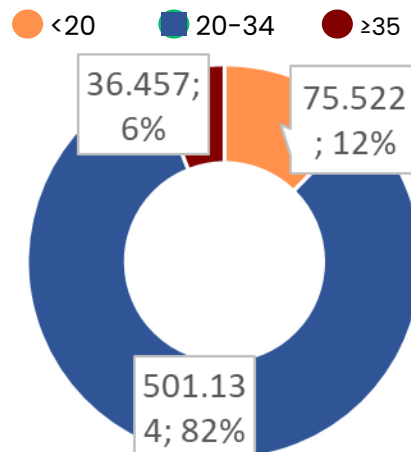
CATIN YANG MENGISI
APLIKASI ELSIMIL :

613.113 (39,7%)

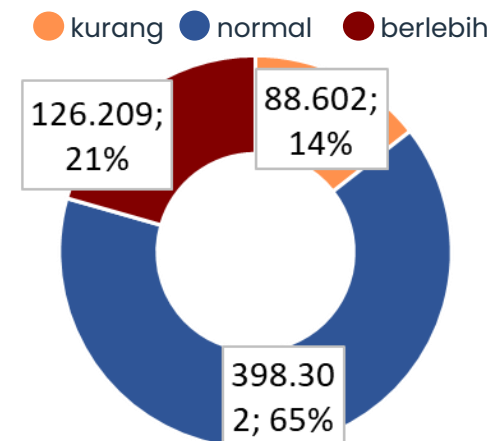
DATA PERNIKAHAN
Berdasarkan SIMKAH Kemenag :

1.544.373

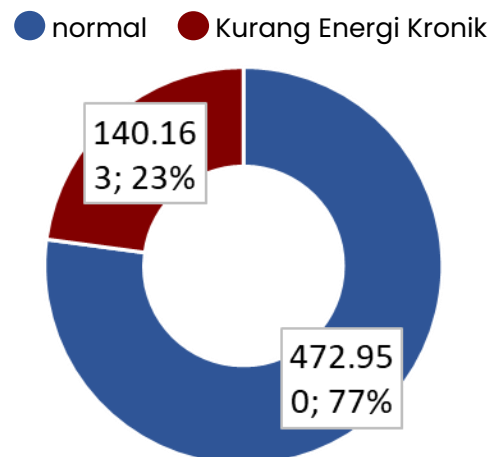
USIA CATIN WANITA (TAHUN)



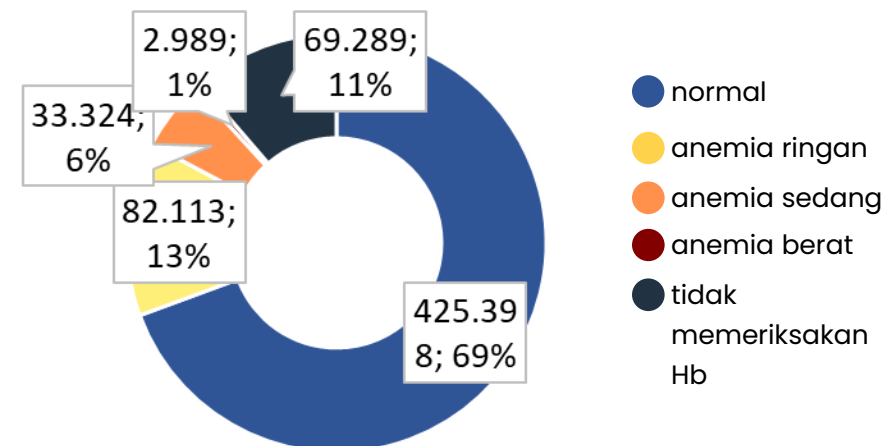
INDEKS MASSA TUBUH



LINGKAR LENGAN ATAS



STATUS ANEMIA



Sumber Data: Elsimil BKKBN dan SIMKAH Kemenag , Periode Januari s.d Desember 2023



bkkbn



SIDAK STUNTING 2024: AKSELERASI DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING



SIDAK
seleksi, dampingi, aksi
TUNTING



@BKKBNoofficial



TERIMA KASIH

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta

